

Strategi Dakwah Lintas Budaya dalam Menghormati Keberagaman dan Membangun Komunikasi Efektif

Muhammad Khasanul Huda

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan
email: daantutt27@gmail.com

Abstract:

Cross-cultural da'wah is an important approach in spreading the message of Islamic da'wah among people with diverse cultural backgrounds. This research uses a literature study method to explore principles, strategies and impacts. The results demonstrate the principles of respect for differences, effective communication, and adaptation to local culture. The strategy involves an intercultural, collaborative approach and the use of technology. It aims to build effective communication among diverse communities, spread Islamic teachings, and influence positive change.

Keywords:

Da'wah, Cross Culture, Strategy, Culture

Abstrak:

Dakwah lintas budaya adalah pendekatan penting dalam menyebarkan pesan dakwah Islam di tengah masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip, strategi, dan dampaknya. Hasilnya menunjukkan prinsip menghormati perbedaan, komunikasi efektif, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Strategi melibatkan pendekatan interkultural, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi. Ini bertujuan untuk membangun komunikasi efektif di tengah masyarakat yang beragam, menyebarkan ajaran Islam, dan mempengaruhi perubahan positif.

Kata Kunci:

Dakwah, Lintas Budaya, Strategi, Budaya

Pendahuluan

Dakwah lintas budaya adalah pendekatan dalam proses dakwah yang memperhitungkan keberagaman budaya antara pengkhotbah (da'i) dan pendengar (mad'u). Dalam masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam, dakwah lintas budaya menjadi penting karena perbedaan bahasa, budaya, dan lingkungan tempat tinggal dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses dakwah. Dakwah antar budaya merupakan kajian proses berdakwah mengajak seorang manusia untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dan perilaku Islami sesuai dengan konsep budaya yang berkembang di masyarakat. Seorang da'i harus memahami kondisi mad'u dan menggunakan budaya sebagai materi, metode, alat, dan strategi sesuai dengan kondisi budaya sasaran dakwah.¹

¹ Masykurotus Syarifah, "Budaya dan Kearifan Dakwah," *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.43>.

Author correspondence email: daantutt27@gmail.com

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/>

Copyright (c) 2024 by **Meyarsa:** Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah

Dakwah lintas budaya menggunakan budaya sebagai media dan metode dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat. Setiap tempat atau wilayah memiliki kondisi sosial budaya yang berbeda, sehingga pendekatan dalam berdakwah pun harus disesuaikan. Penting bagi seorang da'i untuk memahami pendengar yang dihadapinya agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan tepat.² Dalam Islam, dakwah merupakan sebuah ajakan untuk melakukan tindakan positif dan meninggalkan tindakan negatif, yang dilakukan dengan menggunakan pesan-pesan yang bersumber dari ajaran Islam.³ Dakwah lintas budaya tidak terlepas dari proses komunikasi lintas budaya, dan dinamika interaksi antarbudaya dalam konteks dakwah. Dakwah antar budaya mempertimbangkan keragaman budaya antar subjek, objek dakwah serta keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat intra dan antarbudaya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpelihara situasi dan kondisi dengan damai.⁴

Melalui dakwah lintas budaya, Islam menjadi lebih fleksibel dan mudah diterima di semua lapisan masyarakat, meskipun memiliki beragam latar belakang sosio-kultural dan norma. Metode dakwah yang tidak menghapus budaya atau tradisi lama memungkinkan ajaran Islam diterima di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Untuk mencapai hal ini, seorang da'i harus merancang strategi dakwah lintas budaya dengan matang, baik dari segi materi dakwah maupun metodenya.⁵ Prinsip-prinsip dalam dakwah lintas budaya mencakup nilai-nilai dan panduan yang penting untuk dipertimbangkan saat menyebarkan ajaran agama atau pesan-pesan keagamaan di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Beberapa prinsip utama dalam dakwah lintas budaya meliputi menghormati dan menghargai perbedaan, tidak menggunakan elemen koersi, pemahaman mendalam terhadap mad'u, komunikasi yang efektif, adaptasi terhadap budaya lokal, dan kesadaran akan perbedaan budaya sebagai potensi.⁶

Pemahaman yang kurang terhadap budaya lokal dapat membuat pesan dakwah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Perbedaan norma, nilai, dan bahasa menjadi tantangan utama dalam membangun pemahaman yang efektif antara pengkhotbah dan pendengar dari beragam latar belakang budaya. Resistensi terhadap perubahan dari nilai-nilai budaya tradisional seringkali menghambat penerimaan pesan dakwah baru. Ketidaktepatan dalam mengadaptasi pesan dakwah dengan budaya lokal sering kali mengakibatkan kesalahpahaman atau penolakan dari masyarakat. Penggunaan media dan teknologi yang tidak tepat dapat mengurangi dampak pesan dakwah karena kurangnya pemahaman tentang preferensi media lokal. Kekurangan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun infrastruktur, dapat membatasi kemampuan menyebarkan pesan dakwah sesuai dengan keberagaman budaya. Konflik antarbudaya menjadi hambatan serius dalam proses dakwah lintas budaya dan

² Siti Zainab, "Pendekatan Personal Dalam Dakwah (Sinergi Dakwah Fardiyah dan Komunikasi Antarpribadi)," t.t.

³ Abdullah Abdullah, "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.240>.

⁴ Nur Ahmad, "Mewujudkan dakwah antar budaya dalam perspektif islam," *at-Tabasyir* 3, no. 1 (2015).

⁵ Mohd Rafiq, "Strategi Dakwah Antar Budaya," *Hikmah* 14, no. 2 (2020).

⁶ H. Baharuddin Ali, "Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya," *Jurnal Berita Sosial* 6, no. 6 (2018).

mebutuhkan pendekatan khusus untuk penanganannya.⁷ Evaluasi dan pemantauan terhadap strategi dakwah lintas budaya diperlukan untuk menilai keefektifannya serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini digunakan untuk dakwah lintas budaya dalam menghormati keberagaman dan membangun komunikasi yang efektif.

Untuk memastikan efektivitas dakwah lintas budaya, seorang da'i perlu memahami konteks sosial, ekonomi, dan politik di mana mad'u berada. Hal ini penting untuk menyesuaikan pesan dakwah dengan isu-isu yang relevan dan kebutuhan nyata masyarakat. Seorang da'i perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam hal komunikasi antarbudaya. Ini termasuk memahami bahasa, simbol, dan praktik budaya yang berbeda serta bagaimana menyampaikan pesan dakwah tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Berkolaborasi dengan pemimpin masyarakat setempat atau tokoh budaya dapat membantu memperlancar proses dakwah. Pemimpin lokal memiliki pengaruh dan pemahaman mendalam tentang budaya setempat yang dapat digunakan untuk memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih diterima. Meskipun menyesuaikan pesan dakwah dengan budaya lokal, penting juga untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip universal Islam tetap dipegang teguh. Ini termasuk nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan yang dapat diterima secara luas oleh berbagai budaya. Menghormati tradisi dan adat istiadat lokal adalah kunci dalam dakwah lintas budaya. Seorang da'i harus mampu membedakan antara aspek budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan aspek yang perlu diubah atau dihilangkan.⁸

Dalam era digital, penggunaan media sosial dan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif dalam dakwah lintas budaya. Namun, ini memerlukan pemahaman tentang preferensi dan kebiasaan media dari masyarakat setempat agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Melibatkan mad'u dalam proses dakwah melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan mereka terhadap pesan dakwah. Ini termasuk mendengarkan kebutuhan dan aspirasi mereka serta mengajak mereka untuk berkontribusi dalam merumuskan cara-cara yang tepat untuk menyampaikan pesan agama. Strategi dakwah lintas budaya adalah rencana atau metode yang digunakan untuk menyebarkan pesan agama atau keyakinan kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku mereka. Seorang da'i juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik antarbudaya yang mungkin muncul. Ini mencakup kemampuan mediasi, diplomasi, dan penyelesaian konflik yang menghargai perbedaan dan mencari solusi damai.

Strategi ini bisa mencakup berbagai pendekatan seperti pendekatan interkultural, empatis, kolaboratif, pemberdayaan komunitas, dan penggunaan teknologi dan media massa. Metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode studi literatur. Tujuan dari strategi dakwah adalah menyebarkan pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan serta mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat yang beragam budaya dan menciptakan sifat menghormati antar sesama serta menciptakan komunikasi yang efektif.

Metode

⁷ Abdi Fauji Hadiono dan Muhamad Ngisom, "Proses Dakwah Lintas Budaya Di Desa Karangdoro," *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (September 2014).

⁸ Khanna Nailil Muna dkk., "Dakwah berbasis Budaya dalam Masyarakat yang Berubah," *PSDP: Pusat Studi Dakwah dan Pendidikan*, 24 Juli 2023.

Metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode studi literatur. Dalam konteks dakwah lintas budaya, studi literatur akan lebih cocok karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Dengan metode studi literatur, peneliti dapat menyusun pemahaman yang komprehensif tentang proses dakwah lintas budaya, prinsip-prinsip yang terlibat, pendekatan yang digunakan, serta dampaknya dalam memahami keberagaman budaya dan membangun komunikasi efektif. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengeksplorasi berbagai perspektif dan teori yang ada dalam literatur tentang dakwah lintas budaya.

Selain itu, metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menemukan tren, pola, dan temuan signifikan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang ini. Ini akan membantu dalam memperkaya pemahaman tentang topik tersebut dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek dakwah lintas budaya, tanpa memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara. Ini membuat metode ini efisien dan efektif dalam menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Dalam hal ini, penelitian yang menekankan pentingnya dakwah lintas budaya untuk membangun komunikasi efektif dan menghormati keberagaman, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan: *Pertama*, Teori Komunikasi Lintas Budaya, interaksi antara da'i dan mad'u yang berasal dari latar belakang budaya berbeda. Pentingnya memahami norma, nilai, dan simbol budaya lokal sesuai dengan inti teori ini menjadikannya paling relevan dalam konteks artikel. *Kedua*, Teori Adaptasi Budaya (*Cultural Adaptation Theory*), teori ini sangat relevan karena menekankan perlunya da'i untuk menyesuaikan pesan dakwah agar sesuai dengan konteks budaya lokal tanpa mengubah esensi ajaran Islam. Adaptasi adalah salah satu inti dari dakwah lintas budaya. *Ketiga*, Teori Resepsi, relevansi teori ini terletak pada bagaimana pesan dakwah dipahami dan diterima oleh mad'u. Dengan demikian, menggarisbawahi pentingnya komunikasi efektif dan konteks budaya, yang merupakan bagian integral dari teori resepsi.

Ketiga teori ini saling melengkapi dan sesuai dengan pendekatan sensitif, adaptif, dan kolaboratif yang diuraikan dalam artikel. Teori Komunikasi Lintas Budaya adalah yang paling mendasar, karena meringkai interaksi antarbudaya secara keseluruhan. Teori Adaptasi Budaya mendukung strategi adaptif, sedangkan Teori Resepsi membantu dalam memahami penerimaan audiens.

Hasil dan Diskusi

Dakwah Lintas Budaya

Dakwah lintas budaya merupakan sebuah pendekatan dalam proses dakwah yang memperhitungkan keberagaman budaya antara pengkhotbah (da'i) dan pendengar (mad'u). Dalam konteks ini, keragaman budaya menjadi tantangan bagi pengkhotbah untuk menyusun pesan-pesan dakwah dengan bijaksana, dengan mempertimbangkan kondisi budaya positif dari pendengar. Perbedaan bahasa, budaya, dan lingkungan tempat tinggal dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses dakwah.

Dakwah lintas budaya pada dasarnya menggunakan budaya sebagai media dan metode dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat. Karena setiap tempat atau wilayah memiliki kondisi sosial budaya yang berbeda, pendekatan dalam berdakwah pun harus disesuaikan. Seorang pengkhotbah harus memahami pendengar yang dihadapinya. Komunikasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dakwah, karena keberhasilan seorang pengkhotbah dalam menyampaikan ajaran Islam bergantung pada kemampuannya dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah ajakan untuk melakukan tindakan positif dan meninggalkan tindakan negatif, yang dilakukan dengan menggunakan pesan-pesan yang bersumber dari ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Yang membedakan dakwah dengan komunikasi lainnya terletak pada unsur pesan yang disampaikan, yang didasarkan pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam.⁹

Untuk memastikan efektivitas dakwah lintas budaya, seorang da'i perlu memahami konteks sosial, ekonomi, dan politik di mana mad'u berada. Hal ini penting untuk menyesuaikan pesan dakwah dengan isu-isu yang relevan dan kebutuhan nyata masyarakat. Seorang da'i perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam hal komunikasi antarbudaya. Ini termasuk memahami bahasa, simbol, dan praktik budaya yang berbeda serta bagaimana menyampaikan pesan dakwah tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Berkolaborasi dengan pemimpin masyarakat setempat atau tokoh budaya dapat membantu memperlancar proses dakwah. Pemimpin lokal memiliki pengaruh dan pemahaman mendalam tentang budaya setempat yang dapat digunakan untuk memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih diterima. Meskipun menyesuaikan pesan dakwah dengan budaya lokal, penting juga untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip universal Islam tetap dipegang teguh. Ini termasuk nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan yang dapat diterima secara luas oleh berbagai budaya. Menghormati tradisi dan adat istiadat lokal adalah kunci dalam dakwah lintas budaya. Seorang da'i harus mampu membedakan antara aspek budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan aspek yang perlu diubah atau dihilangkan.

Dalam era digital, penggunaan media sosial dan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif dalam dakwah lintas budaya. Namun, ini memerlukan pemahaman tentang preferensi dan kebiasaan media dari masyarakat setempat agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Melibatkan mad'u dalam proses dakwah melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan mereka terhadap pesan dakwah. Ini termasuk mendengarkan kebutuhan dan aspirasi mereka serta mengajak mereka untuk berkontribusi dalam merumuskan cara-cara yang tepat untuk menyampaikan pesan agama. Strategi dakwah lintas budaya adalah rencana atau metode yang digunakan untuk menyebarkan pesan agama atau keyakinan kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku mereka. Seorang da'i juga harus

⁹ Muzaki, "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).

memiliki keterampilan dalam mengelola konflik antarbudaya yang mungkin muncul. Ini mencakup kemampuan mediasi, diplomasi, dan penyelesaian konflik yang menghargai perbedaan dan mencari solusi damai.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, Allah tidak membedakan antara umat-Nya, menunjukkan bahwa semua umat-Nya sama di mata-Nya, yang membedakan hanya iman dan ketaqwaan. Dari ayat ini, seorang da'i dapat belajar bahwa dalam berdakwah, tidak boleh melihat mad'u dari segi martabat atau sosial budaya. Intinya, dakwah adalah mengajak dan mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat secara umum. Dakwah lintas budaya tidak terlepas dari proses komunikasi lintas budaya. Beberapa teori yang relevan dalam interaksi antara da'i dan mad'u adalah teori resistensi, akulturasi, resepsi, dan komplementer. Teori-teori ini menjelaskan dinamika interaksi antarbudaya dalam konteks dakwah, di mana penolakan, percampuran, penerimaan, dan pembaharuan budaya merupakan fenomena yang mungkin terjadi.¹⁰ Dengan menggunakan dakwah lintas budaya, Islam menjadi lebih fleksibel dan mudah diterima di semua lapisan masyarakat, meskipun memiliki beragam latar belakang sosio-kultural dan norma. Metode dakwah yang tidak menghapus budaya atau tradisi lama memungkinkan ajaran Islam diterima di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Untuk mencapai hal ini, seorang pengkhotbah harus merancang strategi dakwah lintas budaya dengan matang, baik dari segi materi dakwah maupun metodenya.

Prinsip dan Strategi Dakwah Lintas Budaya

Dakwah Islam menampilkan dampaknya melalui pengaruhnya terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam konteks dakwah lintas budaya, dihadapkan pada realitas sosial yang beragam di sekitarnya. Dalam menanggapi hal ini, dakwah Islam diharapkan berperan dalam dua arah utama. Pertama, memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan memberikan dasar filosofi, arah, dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik. Kedua, mengubah visi kehidupan sosial sehingga kondisi sosio-kultural yang ada dianggap kondusif bagi terciptanya masyarakat yang baik di mata Allah.

- a. Prinsip dan strategi dakwah adalah panduan penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Dakwah, yang berarti mengajak atau menyeru orang kepada Islam, memerlukan beberapa prinsip dan strategi efektif.
- b. Ikhlas: Dakwah harus dilakukan semata-mata karena Allah SWT, tanpa niat untuk mendapatkan pujian, kekayaan, atau kekuasaan.
- c. Ilmu: Seorang dai harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran Islam dan terus memperdalam ilmunya untuk menghindari penyebaran informasi yang salah.
- d. Bijaksana (Hikmah): Dakwah harus dilakukan dengan bijaksana, memahami keadaan dan karakter orang yang didakwahi, berbicara dengan sopan, dan tidak memaksa.
- e. Sabar: Kesabaran sangat penting dalam dakwah karena perubahan hati dan pikiran seseorang memerlukan waktu.

¹⁰ Jadi Utomo, "Konsep dakwah lintas budaya berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat ayat 13." (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang., 2014).

- f. Tawadhu (Rendah Hati): Seorang dai harus bersikap rendah hati, karena sikap ini akan lebih mudah diterima oleh orang lain.
- g. Rahmah (Kasih Sayang): Dakwah harus dilandasi kasih sayang, menunjukkan kepedulian dan cinta kepada orang yang didakwahi.

Dalam konteks dakwah lintas budaya, proses dakwah melibatkan pelaku dakwah (da'i) dan objek dakwah (mad'u) dari latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan ini memerlukan perhatian khusus, di mana seorang da'i yang berinteraksi dengan masyarakat majemuk harus memperhatikan unsur-unsur tertentu dalam berdakwah. Pendekatan secara psikologis juga penting agar da'i dan mad'u dapat saling memahami secara sosial dan emosional.¹¹

Dengan adanya dakwah islam tersebut, dalam dakwah lintas budaya mempunyai prinsip yakni, pedoman dasar dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya. Prinsip-prinsip dalam dakwah lintas budaya mencakup nilai-nilai dan panduan yang penting untuk dipertimbangkan saat menyebarkan ajaran agama atau pesan-pesan keagamaan di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Beberapa prinsip utama dalam dakwah lintas budaya meliputi:

- a. Menghormati dan Menghargai Perbedaan: Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan budaya antara pengkhotbah (da'i) dan pendengar (mad'u). Dakwah harus dilakukan dengan penuh rasa hormat terhadap budaya setempat tanpa menghakimi atau merendahkan budaya orang lain.
- b. Tidak Menggunakan Elemen Koersi: Dakwah lintas budaya harus dilakukan tanpa menggunakan elemen kekuasaan atau koersi untuk memaksa orang menerima ajaran agama. Pendekatan yang digunakan haruslah rasional, etis, dan menghormati kebebasan individu.
- c. Pemahaman Mendalam terhadap Mad'u: Seorang da'i perlu memahami dengan baik latar belakang budaya, bahasa, dan konteks sosial mad'u agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan tepat dan relevan. Ini membutuhkan pendekatan yang sensitif dan empati terhadap kondisi dan kebutuhan mad'u.
- d. Komunikasi yang Efektif: Komunikasi lintas budaya membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Da'i perlu menggunakan bahasa, simbol, dan metode komunikasi yang dapat dipahami dan diterima oleh mad'u.
- e. Pendekatan Rasional dan Etis: Dakwah lintas budaya harus menggunakan metode yang rasional dan etis, menghormati nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat setempat. Pendekatan ini memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan memperhitungkan konteks budaya yang beragam.
- f. Adaptasi terhadap Budaya Lokal: Prinsip ini menekankan pentingnya adaptasi pesan dakwah agar sesuai dengan nilai-nilai dan budaya lokal mad'u. Da'i perlu mengupayakan agar pesan-pesan agama dapat diintegrasikan secara harmonis dengan budaya setempat tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama.
- g. Kesadaran akan Perbedaan Budaya sebagai Potensi: Perbedaan budaya dianggap sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses dakwah. Da'i perlu melihat perbedaan budaya sebagai sumber inspirasi untuk

¹¹ Acep Aripudin dan Pipih Latifah, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

mengembangkan pendekatan dakwah yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan mad'u.

Prinsip-prinsip ini membimbing pelaksanaan dakwah lintas budaya agar dapat memberikan dampak positif dalam mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat dengan memperhatikan keragaman budaya yang ada.¹² Dengan menerapkan prinsip tersebut, strategi harus diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Strategi adalah sebuah daya upaya dan kemampuan yang dilakukan untuk menangani dan merencanakan sesuatu.¹³ Strategi dakwah merupakan perencanaan dan pengarahan segala aktivitas dakwah islamiah yang dilaksanakan secara objektif. Strategi dakwah memiliki konsep dan Langkah-langkah yang terorganisir dalam mendayagunakan potensi untuk menyebarkan dakwah kepada audiens dengan memikirkan beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi.¹⁴ Strategi dakwah juga dapat didefinisikan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah islamiah.¹⁵

- a. Pendekatan Personal: Membangun hubungan personal yang baik sebelum menyampaikan pesan dakwah, seperti melalui silaturahmi, membantu dalam kesulitan, dan menunjukkan akhlak yang baik.
- b. Pemanfaatan Media: Menggunakan media massa seperti televisi, radio, internet, dan media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah dengan konten yang menarik dan relevan.
- c. Dialog dan Diskusi: Mengadakan dialog dan diskusi interaktif untuk menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang terbuka dan ilmiah, khususnya dengan mereka yang memiliki pandangan berbeda.
- d. Pendidikan dan Pembinaan: Mengadakan kegiatan pendidikan seperti ceramah, kajian, kursus, dan seminar untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Islam, serta pembinaan berkelanjutan melalui kelompok kecil (halaqah).
- e. Contoh Nyata (Uswatun Hasanah): Menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sangat efektif dalam dakwah.
- f. Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami: Menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat, termasuk penggunaan analogi dan contoh yang relevan dengan budaya setempat.
- g. Mengatasi Tantangan Sosial: Dakwah harus merespon isu-isu sosial yang relevan, seperti keadilan, pemberdayaan ekonomi, dan perdamaian, menunjukkan bahwa Islam relevan dengan kehidupan modern. Dengan menerapkan prinsip dan strategi dakwah ini, diharapkan pesan Islam dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat luas.

Jadi strategi dakwah lintas budaya mengacu pada rencana atau metode yang digunakan untuk menyebarkan pesan agama atau keyakinan kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku mereka.

¹² H. Baharuddin Ali, "Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya," *Jurnal Berita Sosial* 8, no. 1 (2023).

¹³ Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6, no. 1 (2015).

¹⁴ Najamuddin Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>.

¹⁵ Maiti dan Bidinger, "Asmuni Syukir," *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* 53, no. 9 (1983).

Strategi ini bisa mencakup dengan berbagai pendekatan, contohnya seperti penggunaan media massa, pendekatan personal, kolaborasi dengan komunitas lokal dan pemanfaatan teknologi modern. Dengan ini tujuan strategi dakwah merupakan untuk menyebarkan pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan serta mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat.

Pendekatan untuk Menghormati Keberagaman dan Membangun Komunikasi yang Efektif

Strategi dakwah lintas budaya dalam menghormati keberagaman dan membangun komunikasi efektif adalah kunci dalam menyebarkan pesan dakwah dengan tepat di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Komunikasi lintas budaya adalah proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi dan budaya saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Keduanya memperhatikan variasi dalam cara dan pola komunikasi yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi di antara komunitas manusia atau kelompok sosial.¹⁶ Dengan memperhatikan aspek-aspek budaya lokal dan membangun pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan preferensi audiens, dakwah dapat menjadi lebih inklusif dan diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan yang sensitif, adaptif, dan kolaboratif, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menghormati nilai-nilai budaya setempat dan pada saat yang sama memperkuat komunikasi lintas budaya yang efektif.

Dakwah lintas budaya memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif untuk menyebarkan pesan-pesan agama di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Berikut adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam dakwah lintas budaya beserta contohnya:

- a. Pendekatan Interkultural: Pendekatan ini menekankan dialog antarbudaya dan pengakuan atas keberagaman sebagai landasan untuk dakwah. Da'i membangun jembatan antara budaya-budaya yang berbeda untuk memperkuat pemahaman bersama dan saling menghormati. Contoh: Mengadakan forum diskusi antarwarga dari berbagai latar belakang budaya untuk berbagi pengalaman dan pemahaman tentang ajaran agama.
- b. Pendekatan Empati dan Pengalaman Bersama: Pendekatan ini mengharuskan da'i untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif mad'u dari berbagai budaya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lebih relevan dan bermakna. Contoh: Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi dari berbagai komunitas budaya untuk memahami dan menyelesaikan masalah bersama.
- c. Pendekatan Kolaboratif: Pendekatan ini mendorong kerjasama antara da'i dan pemuka budaya setempat untuk mengintegrasikan pesan-pesan agama ke dalam konteks budaya yang ada. Contoh: Mengadakan acara-acara

¹⁶ Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal," *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023): 65–82, <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.

keagamaan yang melibatkan tokoh-tokoh budaya setempat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai budaya lokal.

- d. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas: Pendekatan ini menekankan pada peran aktif dan partisipatif dari anggota komunitas dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah di lingkungan mereka sendiri. Contoh: Mengadakan pelatihan atau lokakarya bagi anggota komunitas untuk menjadi da'i atau agen perubahan dalam menyebarkan pesan-pesan agama di lingkungan mereka.
- e. Pendekatan Teknologi dan Media Massa: Pendekatan ini memanfaatkan teknologi dan media massa untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berasal dari berbagai budaya. Contoh: Membuat konten dakwah yang beragam dan relevan dengan konteks budaya lokal untuk disebarluaskan melalui platform media sosial atau saluran televisi lokal.

Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi dan interaksi antara da'i dan mad'u dari berbagai budaya, sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan lebih baik dan memiliki dampak yang lebih positif dalam masyarakat yang beragam budaya. Tidak hanya itu, dengan pendekatan tersebut dapat menciptakan sifat menghormati antara satu dengan yang lain dan menciptakan komunikasi yang efektif dengan yang lain. Dengan demikian, perlu adanya prinsip dan strategi dalam melakukan kegiatan berdakwah. Tujuannya agar da'i dan mad'u dapat selaras dan menciptakan komunikasi yang efektif diantara keduanya.

Kesimpulan

Dakwah lintas budaya adalah pendekatan yang penting untuk menyampaikan pesan dakwah Islam di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Prinsip utama dalam dakwah lintas budaya meliputi menghormati dan menghargai perbedaan, tidak menggunakan elemen koersi, pemahaman mendalam terhadap mad'u, komunikasi yang efektif, adaptasi terhadap budaya lokal, dan kesadaran akan perbedaan budaya sebagai potensi.

Strategi dakwah lintas budaya mencakup pendekatan interkultural, empatik, kolaboratif, pemberdayaan komunitas, dan penggunaan teknologi serta media massa. Pendekatan ini bertujuan untuk menyebarkan pemahaman agama dan nilai-nilai keagamaan, mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat, dan membangun komunikasi yang efektif di tengah keberagaman budaya. Dalam penerapannya, dakwah lintas budaya menggunakan budaya sebagai media dan metode untuk memastikan pesan dakwah dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa menghapus budaya atau tradisi lokal.

Pendekatan yang sensitif, adaptif, dan kolaboratif sangat penting untuk memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan penuh rasa hormat terhadap nilai-nilai budaya setempat, serta memperkuat komunikasi lintas budaya yang efektif. Dengan demikian, dakwah lintas budaya dapat memberikan dampak positif dalam mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat, serta menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis di antara berbagai kelompok budaya.

Daftar Pustaka

- Abdi Fauji Hadiono, dan Muhamad Ngisom. "Proses Dakwah Lintas Budaya Di Desa Karangdoro." *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 1 (September 2014).
- Abdullah, Abdullah. "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.240>.
- Acep Aripudin, dan Pipih Latifah. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad, Nur. "Mewujudkan dakwah antar budaya dalam perspektif islam." *at-Tabsyir* 3, no. 1 (2015).
- H. Baharuddin Ali. "Pprinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya." *Jurnal Berita Sosial* 6, no. 6 (2018).
- . "Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya." *Jurnal Berita Sosial* 8, no. 1 (2023).
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, dan Kori Lilie Muslim. "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal." *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (24 Juni 2023): 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.
- Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6, no. 1 (2015).
- Maiti, dan Bidinger. "Asmuni Syukir,." *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* 53, no. 9 (1983).
- Mohd Rafiq. "Strategi Dakwah Antar Budaya." *Hikmah* 14, no. 2 (2020).
- Muzaki. "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal." *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).
- Nailil Muna, Khanna, Malika Indah Nur Ismaya, Nabila Putri Sayekti, Aisyah Putri Agustin, Nafiah Azzahra, dan Dheny Prasetya Zulkarmain. "Dakwah berbasis Budaya dalam Masyarakat yang Berubah." *PSDP: Pusat Studi Dakwah dan Pendidikan*, 24 Juli 2023.
- Najamuddin, Najamuddin. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>.
- Syarifah, Masykurotus. "Budaya dan Kearifan Dakwah." *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.43>.
- Utomo, Jadi. "Konsep dakwah lintas budaya berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat ayat 13. ." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang., 2014.
- Zainab, Siti. "Pendekatan Personal Dalam Dakwah (Sinergi Dakwah Fardiyah dan Komunikasi Antarpribadi)," t.t.